Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN: 3024-8140
Volume 1, Issue 4, 2023 pp. 480-485 http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index

Youth entrepreneur: Jalan pintas menuju Indonesia minim pengangguran

Ikhda Rofiqotul Khoiriyah
Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210501110059@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:
wirausaha muda; pengangguran; kemiskinan; perekonomian

Keywords:
youth entrepreneur; unemployment; poverty; economy

A B S T R A K

Artikel ini membahas peran wirausahawan muda dalam mengatasi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan menggarisbawahi definisi pengangguran, faktor penyebabnya, dan tingkat pengangguran di Indonesia, artikel ini menyoroti peran positif wirausahawan muda dalam menciptakan lapangan kerja baru, memajukan inovasi, dan membangkitkan ekonomi lokal. Artikel juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan generasi milenial untuk menjadi wirausahawan muda. Dengan menyimpulkan bahwa wirausahawan muda memiliki peran kunci dalam menciptakan perubahan positif, artikel ini menggarisbawahi pentingnya dukungan kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan untuk membantu perkembangan wirausahawan muda, demi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif di Indonesia.

A B S T R A C T

This article examines the role of young entrepreneurs in overcoming unemployment and driving economic growth in Indonesia. By highlighting the definition of unemployment, its causal factors, and the unemployment rate in Indonesia, this article highlights the positive role of young entrepreneurs in creating new jobs, advancing innovation, and reviving the local economy. The article also explores the factors that influence the millennial generation's decision to become young entrepreneurs. By concluding that young entrepreneurs have a key role in creating positive change, this article underlines the importance of collaborative support from the government, private sector and educational institutions to help the development of young entrepreneurs, for sustainable and inclusive economic growth in Indonesia.

Pendahuluan

Pengangguran merupakan isu global yang sangat mempengaruhi kesejahteraan social perekonomian (Diana, 2015). Tingkat pengangguran (unemployment) merupakan isu yang hampir selalu ada dalam setiap konteks ekonomi, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Secara umum, pengangguran didefinisikan sebagai ketidakmampuan dari angkatan kerja (labor force) untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka. Dengan kata lain, pengangguran mencerminkan situasi di mana seseorang menghadapi ketidaktersediaan peluang pekerjaan. Pengangguran tidak selalu berarti individu tidak memiliki pekerjaan atau

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

sedang mencari pekerjaan (Suparmo, 2018). Indonesia, sebagai salah satu negara dengan populasi terbesar di dunia, memiliki tantangan besar dalam mengatasi masalah pengangguran. Dikutip dari badan pusat statistik per februari 2023 angka pengangguran aktif mencapai 5,45 persen, mengalami penurunan 0,38 persen poin jika dibandingkan dengan bulan Februari 2022. Sekitar 3,60 juta orang (1,70 persen) dari populasi usia kerja terpengaruh oleh dampak COVID-19. Angka tersebut masih menunjukkan nilai yang tinggi jika di bandingkan dengan jumlah populasi tenaga kerjadi Indonesia. Apalagi sebagian posisi pengangguran di Indonesia di isi oleh pengangguran terdidik yang memiliki Pendidikan sarjana. Hal tersebut terjadi akibat tidak seimbangnya antara permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja. Tingginya jumlah Angkatan kerja ini tidak di banding dengan tersedianya lapangan kerja (Adyaksa, 2020). Dari table di bawah dapat di lihat bahwa tingkat pengangguran terdidik yaitu pengangguran dengan minimal tingkat Pendidikan SMA menunjukan jumlah yang besar, meski dari tahun 2020 terus mengalami penurunan namun jumlah tersebut masih banyak.

Table 1. jumlah pengangguran

Tingkat Pendidikan ↑	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan		
	2020	2021	2022
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
SMA Kejuruan	13,55	11,13	9,42
SMA umum	9,86	9,09	8,57
SMP	6,46	6,45	5,95
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Belum Tamat & Tamat SD	3,61	3,61	3,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Beberapa faktor penyebab dari adanya pengangguran yaitu tingginya pertumbuhan penduduk, laju investasi produktif yang rendah, melemahnya siklus bisnis, rendahnya kualitas Pendidikan Masyarakat, strategi industri yang *labor saving* (Suparmo, 2018). Dalam bukunya, Sukirno (2006) mengatakan bahwa hal yang menyebabkan terjadinya pengangguran dapat di kelompokkan menjadi 3 yaitu :

1) Pengangguran friksional terjadi ketika ekonomi telah mencapai tingkat kesempatan kerja yang maksimal.
2) Pengangguran struktural muncul akibat perubahan dalam struktur atau komposisi perekonomian.
3) Pengangguran teknologi timbul karena pergantian tenaga manusia dengan mesin dan bahan kimia karena kemajuan teknologi (Sukirno, 2006).

Namun, di tengah tantangan tersebut, lahir harapan baru melalui peran para young entrepreneur atau wirausahawan muda. Mereka tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga menjadi agen perubahan dalam mengatasi masalah pengangguran dan merangsang pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Para pengusaha muda (youth entrepreneurs) merujuk kepada anggota generasi milenial yang merancang serta menjalankan usaha baik skala besar maupun kecil, juga memiliki

keteguhan untuk mengambil risiko finansial yang melebihi norma biasanya (Saparila, 2021). Keputusan para milenial untuk menjadi pengusaha muda tampaknya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kondisi ekonomi dan demografi, peralihan ke sektor jasa dalam ekonomi, perkembangan teknologi, dan gaya hidup. Johnson (2014) menjelaskan bahwa faktor ekonomi dan demografi, di mana sebagian besar populasi suatu negara berada dalam kelompok usia 25-35 tahun, mendorong kesadaran bahwa salah satu cara mencapai kesuksesan dengan lebih mudah adalah melalui wirausaha. Peningkatan teknologi dan pergeseran ke sektor jasa juga dianggap sebagai pendorong yang mendorong milenial untuk bersaing dalam menjadi pengusaha muda (Saparila, 2021).

Artikel ini bertujuan untuk menyoroti peran positif wirausahawan muda dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan menggerakkan ekonomi local serta untuk menyimpulkan bahwa wirausahawan muda memiliki peran penting dalam mengatasi kemiskinan dan merangsang pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

Pembahasan

Enterpreneur adalah bahasa Inggris yang dalam bahasa Indonesianya beararti wirausaha merupakan serapan dari bahasa Perancis *'entreprendre'* yang sudah lumrah di dengar sejak abad ke 17 masehi. Dalam bahasa Indonesia kata *entrepreneur* merupakan penggabungan dari dua kata yaitu wira yang artinya gagah, berani, dan perkasa dengan kata usaha yang artinya bisnis, sehingga entrepreneur dapat di artikan sebagai orang yang berani berbisnis (Samad & Karyono, 2019). Seorang pengusaha yang memiliki potensi untuk meraih keberhasilan adalah individu yang menyadari manfaat pendidikan dalam mendukung aktivitasnya, dan bersedia untuk terus belajar guna meningkatkan pengetahuannya. Wirausaha memanfaatkan lingkungan pendidikan sebagai alat untuk mencapai tujuan mereka (Segaf, 2022). Dalam konteks ini, pendidikan mengacu pada pemahaman tentang suatu permasalahan yang dianalisis dari sudut pandang keilmuan atau teori sebagai dasar pemikiran (saptono, 2016).

Yout Enterpreneur adalah entrepreneur muda atau orang-orang yang menjalankan bisnis dalam usia yang masih tergolong muda yaitu dibawah 30 tahun. Yout Enterpreneur mampu memberikan dampak sosial yang positif. Pengusaha menciptakan peluang kerja, mendorong inovasi, memperkuat persaingan, serta responsif terhadap perubahan peluang dan tren ekonomi. Kewirausahaan juga memberikan dampak positif yang bersifat eksternal. Seorang individu muda yang memulai usaha baru dapat menjadi contoh inspiratif bagi generasi berikutnya. Di dalam dunia bisnis, terjadi fenomena "demonstrasi" atau pengajaran eksternalitas, di mana mereka dapat menjadi panutan bagi kaum muda lainnya. Ini terutama bermanfaat bagi komunitas yang mungkin kurang mendapat perhatian, karena mendirikan bisnis baru terutama jika berhasildapat menjadi indikator bahwa kewirausahaan berperan sebagai mekanisme untuk membantu masyarakat yang kurang beruntung mengatasi isolasi social (Green, 2013).

Karakteristik Youth Enterpreneur

Beberapa kajian ilmiah telah mengidentifikasi karakteristik dari seorang entrepreneur, meskipun bekum spesifik dan di akui secara universal namun karakteristik-karakteristik tersebut sudah di temukan pada diri seorang *entrepeneur* sejati. Berikut beberapa karakteristik yang harus di miliki oleh seorang *entrepreneur* sejati di antaranya:

1) Motivasi, Seorang pengusaha muda harus memiliki motivasi, semangat dan gairah yang tinggi, berani dan bersedia mengambil inisiatif serta memikirkan bagaimana membuat bisnisnya tetap berjalan dan bagaimana meningkatkan pangsa pasar serta memperbaiki kesalahan dalam proses yang ada.
2) Visi, Seorang wirausaha muda harus tau ma uke arah mana bisnis yang di jalankan tidak hanya sekedar mengikuti arus takdir
3) Tujuan yang Jelas, seorang entrepreneur muda harus memiliki tujuan dan pencapaian yang jelas dalam usahanya. Tujuan yang jelas membantu entrepreneur muda untuk mewujudkaan berbagai macam ide yang sudah difikirkan atau bahkan sudah di cetuskan.
4) Kemampuan Komunikasi yang baik, pada dasarnya kemampuan kominikasi yang baik merupakan softskill yang harus dimiliki oleh setiap individu. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik sangat bermanfaat dan berguna bagi seorang entrepreneur muda, seperti halnya berkomunikasi dengan pelanggan, karyawan, serta kolega bisnis.
5) Literasi yang baik, Seorang entrepreneur muda harus melek literasi agar mampu mendesain visi, misi dan tujuan yang baik serta mengimplementasikan ilmunya dalam bisnis yang di jalankan (Saparila, 2021).

Peran Youth Enterpreneur

Peran kunci yang dimainkan oleh young entrepreneur dalam menciptakan peluang dan mereduksi angka pengangguran di Indonesia yaitu :

1) Inovasi dan Kreativitas

   Para young entrepreneur sering kali menghadirkan ide-ide segar dan inovatif dalam dunia bisnis. Kemampuan untuk berpikir kreatif dan melihat peluang yang belum tergarap adalah salah satu kualitas utama yang dimiliki oleh wirausahawan muda. Dengan menggabungkan pengetahuan mereka tentang tren teknologi dan permintaan pasar, mereka menciptakan produk dan layanan yang relevan, memenuhi kebutuhan konsumen, dan pada gilirannya membuka peluang kerja baru.

2) Pelopor Industri Baru

   Young entrepreneur seringkali menjadi pelopor dalam membuka industri-industri baru atau menggabungkan pendekatan yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Mereka mampu mengidentifikasi celah di pasar yang belum tertangani dan menciptakan solusi yang inovatif. Contoh seperti startup dalam sektor

teknologi finansial (fintech) dan teknologi kesehatan (healthtech) di Indonesia adalah bukti nyata bagaimana wirausahawan muda telah berhasil mengguncang sektor-sektor lama dan menciptakan lapangan kerja baru.

3) Pemberdayaan Ekonomi Lokal

Sering kali, young entrepreneur memilih untuk memulai bisnis di daerah mereka sendiri. Ini memiliki dampak positif dalam pemberdayaan ekonomi lokal, khususnya di daerah yang kurang berkembang. Dengan membuka usaha di wilayah tersebut, mereka membantu menggerakkan perekonomian lokal, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat setempat, dan pada akhirnya mereduksi angka pengangguran di wilayah tersebut.

4) Kolaborasi dan Jaringan

Wirausahawan muda seringkali aktif dalam berkolaborasi dan membangun jaringan. Ini bukan hanya untuk saling bertukar ide, tetapi juga untuk memperluas kesempatan kerjasama bisnis. Melalui kolaborasi dengan pihak lain, termasuk pelaku usaha, pemerintah, dan lembaga pendidikan, mereka dapat mengakses sumber daya yang lebih luas dan membantu meningkatkan peluang bisnis serta pertumbuhan ekonomi.

5) Kontribusi Pada Masa Depan:

Keberadaan young entrepreneur memiliki dampak jangka panjang yang positif bagi masa depan Indonesia. Dengan menciptakan lapangan kerja dan merangsang pertumbuhan ekonomi, mereka ikut membangun fondasi ekonomi yang lebih kuat, berkelanjutan, dan inklusif (Samad & Karyono, 2019).

Kesimpulan dan Saran

Pentingnya peran wirausahawan muda juga tercermin dalam karakteristik yang mereka miliki, seperti motivasi yang tinggi, visi yang jelas, tujuan yang tegas, kemampuan komunikasi yang baik, dan literasi yang memadai. Keberadaan mereka tidak hanya berdampak pada peluang terciptanya lapangan kerja, tetapi juga pada perubahan sosial, ekonomi, dan perkembangan masa depan Indonesia.

Dalam pandangan ini, kewirausahaan muda tidak hanya merupakan solusi terhadap kemiskinan, tetapi juga sebagai jalan menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan perlu berkolaborasi untuk memberikan dukungan dan pelatihan kepada para wirausahawan muda, sehingga mereka dapat terus berkontribusi pada perubahan positif dalam perekonomian dan masyarakat Indonesia.

Daftar Pustaka

Adyaksa, F. f. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.

Aji, W., Sulasmono, B. S., & Setyaningtyas, E. W. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar dan keterampilan proses siswa melalui model pembelajaran problem

based learning di kelas IV SDN Tingkir Tengah 02. *Jurnal Basicedu*, *3*(1), 47–52. https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i1.77

Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran*. PT. Raja grafindo Persada*.

Asrul, A. (2020). Pembelajaran inovatif pada pendidikan dasar. *Jurnal Bunaya*, 137-150.

Diana, I. N., Segaf, & Harini, S. (2015). Measure poverty and the strategic of its reduction at district of Pasuruan East Java Indonesia. *Advances in Environmental Biology*, 9 (23). pp. 233-236. http://repository.uin-malang.ac.id/3481

Green, F. (2013). Youth entrepreneurship. *Background paper for the OECD Centre for Entrepreneurship, SMEs and Local Development, Paris.*

Hasbullah. (2014). Media Pembelajaran Matematika*. Savitra Collage.*

Hendriana, D. (2019). Pembelajaran Inovatif matematika*. PT. Refika Aditama.*

Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu, 4(1)*, 1053-1062.

Samad, M. Y. A., & Karyono, O. (2020). Entrepreneurship: Perspektif ilmu pengetahuan, empiris dan agama. *Penerbit Lakeisha*.

Saptono, A., Dewi, R. P., & Suparno, S. (2016). Pelatihan manajemen usaha dan pengelolaan keuangan Ukm bagi tenaga kerja Indonesia (TKI) purna di Sukabumi Jawa Barat. *Sarwahita*, *13*(1), 6-14.

Segaf. (2022) Moslempreneurship: Nurturing the entrepreneurial behaviour of Islamic boarding school students in Indonesia. *Journal of Positive School Psychology,* 6(5). pp. 1936-1944. http://repository.uin-malang.ac.id/10902/

Septy, L. (2015). Pengembangan media komik pada materi peluang kelas VIII. *Jurnal Dedaktik Matematika. 2 (2)*, 16-26.

Suandito, B. (2017). Bukti informal dalam pembelajaran matematika. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika, 8*(1), 13.

Sukirno, S. (2006). Makro ekonomi teori pengantar. *PT Raja Grafindo Persada*.

Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Pendidikan Berbasis Multi Budaya. *STKIP Muhammadiyah.*

Suparmo. (2018). Pengantar ekonomi makro: Teori, soal, dan penyelesaiannya. *Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.*

Worokinasih, S., Nuzula, N. F., & Damayanti, C. R. (2021). Youth enterprreneur*. Media Nusa Creative.*

Zaenal, A. (2017). Variasi pembelajaran matematika di sekolah rumah bagi para homeschooler. *Lembaran Ilmu Kependidikan, 36*(2), 157-161.